

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Sektor  
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI TAHUN 2017-2019)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Bagus Permono

No. Mahasiswa: 16312053

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Yogyakarta**

**2021**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi  
empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI TAHUN 2017-2019)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Antuntasi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Bagus Permono

No. Mahasiswa: 16312053

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Yogyakarta**

**2021**

Halaman Pengesahan

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Studi empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
di BEI TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Bagus Permono  
No. Mahasiswa: 16312053

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak, CA

### HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya, Bagus Permono menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI TAHUN 2017-2019)" adalah benar-benar tulisan saya sendiri yang merupakan hasil penelitian, pengeloaan, dan analisa saya sendiri.

Apabila terbukti skripsi ini plagiat maka skripsi ini dianggap gugur dan saya akan menerima konsekuensinya. Dengan ini pernyataan dibuat dengan segala akibat dikemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta 20 Februari 2021

Penulis



Bagus Permono

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2017-2019)**

Disusun Oleh : **BAGUS PERMONO**

Nomor Mahasiswa : **16312053**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 05 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak, CA**

Penguji : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA**  
Mengetahui

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia**



**Iska Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI TAHUN 2017-2019)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya Ibu (Yuniarti), yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, nasihat dan pengorbanan yang luar biasa untuk anak-anaknya.
2. Kakak dan saudara kembar saya. Dewanto Aji Pamungkas dan Bagas Prakoso, yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya serta diskusi dan nasihat-nasihat yang diberikan.
3. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra. M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, ilmu dan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. Sahabat DOTA saya Bagas Prakoso, Adnan Arafat Dewagypta, Rio Ferdinand Yeremia Sinaga, Fachry Muhammad Zulham, Muslim Rijal Al Maliki, Moch Badrul Kamal
9. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016.
10. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Agency Theory.....	5
2.1.2 Good Corporate Governance.....	6
2.1.3 Prinsip-Prinsip Corporate Governance.....	6
2.1.4 Mekanisme Corporate Governance.....	8
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Hipotesis.....	16
2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.....	16
2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	17
2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	17
2.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit.....	18



2.3.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	18
2.3.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan .....	19
2.3.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	20
2.4	Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	21
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3	Variabel Penelitian .....	21
3.3.1	Variabel Independen.....	22
3.3.2	Variabel Dependen .....	24
3.4	Metode Analisis Data .....	25
3.4.1	Statistik Diskriptif .....	25
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	25
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	26
3.4.4	Uji Hipotesis .....	26
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	28
4.2.	Analisis Deskripsi.....	29
4.2.1.	Deskripsi Variabel.....	29
4.3.	Pengujian Instrumen.....	32
4.3.1.	Normalitas Data .....	32
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	35
4.4.	Analisis Regresi.....	36
4.4.1.	Uji F .....	37
4.4.2.	Uji Determinasi.....	38
4.5.	Uji Hipotesa (Uji t).....	38
4.5.1.	Pengaruh Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan .....	38
4.5.2.	Pengaruh Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan .....	39

4.5.3.	Pengaruh Komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	39
4.5.4.	Pengaruh Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan .....	39
4.5.5.	Pengaruh Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan	40
4.5.6.	Pengaruh Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	40
4.5.7.	Pengaruh Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ....	41
4.6.	Pembahasan.....	41
4.6.1.	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan .....	41
4.6.2.	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan .....	43
4.6.3.	Pengaruh Komisaris Independent terhadap Kinerja Keuangan .....	44
4.6.4.	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan .....	45
4.6.5.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan .....	46
4.6.6.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	47
4.6.7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. ....	48
BAB V	PENUTUP .....	50
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran .....	51
DAFTAR	PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN	.....	56

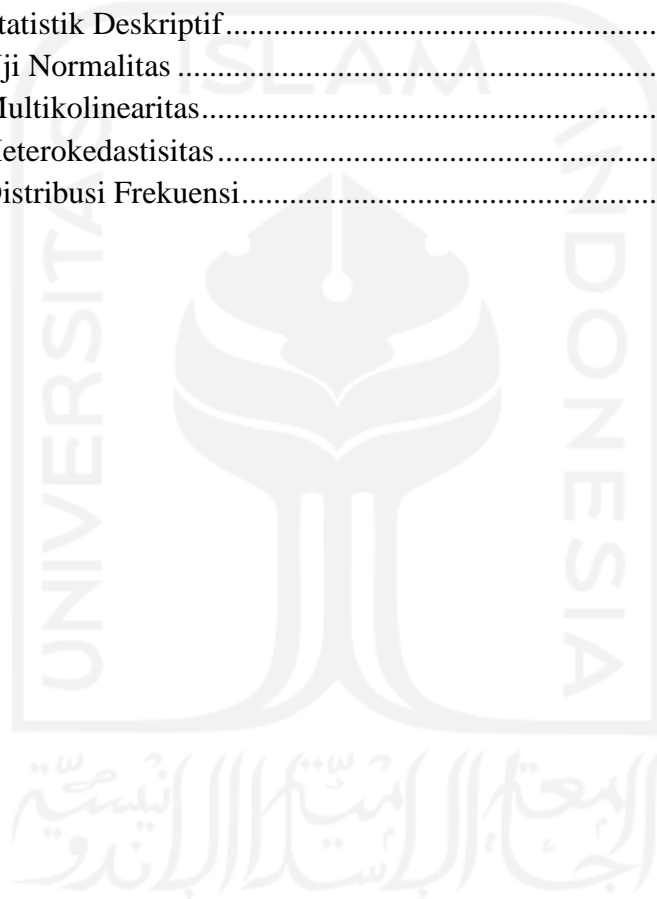
## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	28
Table 4.2 Deskripsi Variabel .....	30
Table 4.3 Deskripsi Variabel .....	31
Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	32
Table 4.5 Uji Multikolinearitas .....	34
Table 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	35
Table 4.7 Hasil Analisis Regresi.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian .....	56
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	61
Lampiran 3 Uji Normalitas .....	62
Lampiran 4 Multikolinearitas.....	86
Lampiran 5 Heterokedastisitas.....	91
Lampiran 6 Distribusi Frekuensi.....	96



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dibentuknya perusahaan adalah mendapatkan laba maksimal, meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Dengan perkembangan teknologi dan arus informasi, perusahaan dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu PSAK. Laporan keuangan berguna sebagai sumber informasi untuk menilai kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan membuat para pemimpin perusahaan sadar bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi persoalan yang rumit. Menurut Wijayanti (2012) aktivitas pengelolaan yang semakin kompleks membuat kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (corporate governance) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik semakin meningkat. Terdapat empat mekanisme corporate governance yang sering dipakai dalam penelitian mengenai corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Al Hazmi, 2013). Dalam

praktiknya, corporate governance berbeda pada setiap perusahaan dan setiap negara dikarenakan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya yang berbeda-beda. Dengan sistem corporate governance yang baik manajemen dapat menjalankan kewajibannya yang terbaik untuk perusahaan dan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham terhadap investasinya. Etika dan budaya kerja serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan corporate governance (Rini, 2012). Penerapan corporate governance akan berhasil bukan hanya tergantung dari prinsip-prinsip dan peraturan yang ada tapi juga bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia pada perusahaan.

Konsep corporate governance diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1999 saat pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. Pada tahun 2000 komite tersebut membuat pedoman corporate governance yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Berdasarkan riset Corporate Governance Watch atau CG Watch yang dilakukan oleh ASEAN Corporate Governance Assosiation (ACGA) pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong Kong, Singapura, Malaysia, taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina.

Terdapat banyak penelitian-penelitian yang menjelaskan hubungan antara corporate governance dengan kinerja keuangan. Perbedaan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian-penelitian tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani, pembaharuan terdapat pada penambahan variable ukuran perusahaan, berdasarkan saran dari penelitian tersebut.

Objek penelitian yang dipilih adalah perusaaan makanan dan minuman karena produk pada sector ini adalah kebutuhan pokok masyarakat, dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Industry makanan dan minuman

merupakan salah satu sektor manufaktur yang mampu tumbuh positif pada triwulan II 2020 setelah tertekan berat akibat dampak pandemi Covid-19. Pada triwulan II-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22 persen secara tahunan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI TAHUN 2017-2019)’

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
7. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai sarana dalam memberikan informasi bagi perusahaan untuk menerapkan kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, hipotesis operasional, metode analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agency Theory**

Agency Theory yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menanggapi bahwa manajer perusahaan dianggap sebagai agent dan pemegang saham dianggap sebagai principal, dalam teori agensi para pemegang saham berharap agent bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, maka dari itu para pemegang saham memberikan wewenang mereka kepada manajer. Teori keagenan dapat juga diartikan sebagai suatu hubungan antara satu atau lebih pihak (prinsipal) terhadap pihak lain (agent) untuk melakukan jasa atas nama mereka (prinsipal) yang melibatkan pengambilan keputusan kepada agen. Jensen & Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan muncul dari pemisahan kontrol dan kepemilikan di dalam perusahaan. Teori agensi membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer dan menekankan pada pengurangan masalah ini. Teori ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama (Panda & Leepsa, 2017). Jensen & Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan muncul dari pemisahan kontrol dan kepemilikan di dalam perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan menggunakan 3 asumsi sifat manusia, yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality)

### 3. Manusia selalu menghindari resiko (risk averse)

Individu belajar dari sebuah model hanya ketika mereka mengenali dan mencurahkan perhatian terhadap fitur-fitur pentingnya.

Dari teori tersebut dapat dibilang asumsi utama dari teori keagenan adalah tujuan prinsipal dan tujuan agent berbeda sehingga memunculkan konflik, konflik tersebut muncul karena manajer cenderung mementingkan tujuannya sendiri. Mengakibatkan manajer untuk memfokuskan proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui proyek-proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang. Salah satu cara menyelaraskan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agent) adalah dengan menerapkan corporate governance. Dengan itu diharapkan perusahaan (agent) dapat melaksanakan tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham sebagai prinsipal (Warsono, dkk., 2009)

#### **2.1.2 Good Corporate Governance**

Corporate Governance Menurut IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) Corporate Governance merupakan proses dari struktur yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain. Baik atau buruknya corporate governance tergantung pada apa yang dilakukan partisipan dan bagaimana upaya partisipan menjalankan fungsi sesuai dengan prinsip-prinsip corporate governance yang dianut (Warsono, 2009).

#### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Corporate Governance**

1. Transparency (transparansi)

Adanya informasi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (stakeholders) yang akurat, terbuka dan tepat pada waktunya. Menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan

2. Accountability (akuntabilitas)

Adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Prinsip ini diperlukan agar perusahaan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibility (pertanggungjawaban)

Memastikan suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

4. Independensi

Digunakan untuk memfasilitasi penerapan prinsip-prinsip good corporate governance yang baik, perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Fairness (kesetaraan dan kewajaran)

Adanya perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama.

#### **2.1.4 Mekanisme Corporate Governance**

Mekanisme adalah cara sistemik mengerjakan sesuatu untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance adalah prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang membuat keputusan dan pihak yang mengontrol atau mengawasi keputusan. Menurut Nugrahanti & Novia (2012) mekanisme dalam pengawasan corporate governance dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal

Mekanisme internal merupakan cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), susunan dewan direksi, susunan dewan komisaris, dan rapat/pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternal merupakan cara mempengaruhi perusahaan selain dari mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme corporate governance dalam penelitian ini meliputi dewan direksi, dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional

##### **a. Dewan Direksi**

Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi bisa saja seseorang yang memiliki perusahaan atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dan juga mengendalikan operasional sehari-hari perseroan dalam batas-batas yang

ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, RUPS, dan berada di bawah pengawasan dewan komisaris.

b. Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dewan Komisaris bertugas mewakili kepentingan pemegang saham dan merupakan salah satu mekanisme yang dirancang untuk memantau konflik kepentingan dalam upaya memastikan bahwa baik pemilik maupun komponen kontrol pada akhirnya akan berkontribusi pada maksimalisasi nilai perusahaan (Ehikioya, 2009). Dewan komisaris menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen di perusahaan, dan mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi

c. Komisaris Independen

Menurut Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000 disebutkan perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling shareholders). Komposisi dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk Oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan public

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer mendapatkan keuntungan dari keputusan yang diambil secara langsung dan menanggung risiko jika ada kerugian yang timbul sebagai akibat pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial di perusahaan maka manajemen cenderung lebih aktif untuk kepentingan pemegang saham karena

jika ada keputusan yang salah maka manajemen juga akan menanggung akibatnya.

f. Kepemilikan Instusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional mengawasi pengelolaan dengan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Indarti dan Extralyus (2013) Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang kecil relatif lebih sulit menjalankan perusahaannya dikarenakan investor dan konsumen akan lebih memilih perusahaan yang lebih besar, oleh karena itu perusahaan kecil lebih sulit untuk bersaing dalam dunia bisnis. Menurut Andriani Tisna & Agustami (2016) semakin besarnya ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola, kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen dalam rangka memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk bisa menentukan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2013:122) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio aktivitas: rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset
3. Rasio solvabilitas: rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya;
4. Rasio profitabilitas: rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar: rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan

Terdapat 2 jenis rasio profitabilitas:

1. Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan, terdiri dari:
  - a. Rasio margin laba bersih, yaitu ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.



- b. Rasio margin laba kotor, menunjukkan informasi tentang laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.
2. Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:
    - a. Tingkat pengembalian atas investasi (return on investments – ROI) atau tingkat pengembalian atas aset (return on assets – ROA)
    - b. Tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity – ROE)

Kinerja keuangan pada penelitian ini akan diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga menjadi rasio terpenting diantara rasio probabilitas lainnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Noviawan & Septiani (2013) meneliti pengaruh corporate governance (dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, dan komite audit) dan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan (laba atas aset). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive metode pengambilan sampel. Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi, diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris kepemilikan direktur dan institusional

mempengaruhinya. Ini membuktikan hubungan yang baik dengan eksternal pihak dan kepemilikan dari lembaga lain dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Fidiana & Sulistyowati (2017) menganalisis pengaruh good corporate governance yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Putra & Fidiana (2017) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015 Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 16 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi berganda, variabel dependen adalah kinerja keuangan (return on assets), dan variabel independennya adalah dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Hasil penelitian dari uji kelayakan model menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksi oleh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Candradewi & Sedana (2016) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap return on asset. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampel penelitian yaitu 8 perusahaan, dengan metode purposive random sampling. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Christiawan & Tertius (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh antara good corporate governance yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tisna & Agustami (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan adalah Good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang

digunakan adalah uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta menggunakan uji ANOVA untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2.3 Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori keagenan (agency theory) menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara pemegang saham dan organisasi atau manajemen. Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang mungkin timbul dan dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dan juga arus informasi kepada pihak eksternal. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hardikasari (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil.

Hasil penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Noviawan & Septiani (2013) Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi perusahaan serta mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Adanya pengawasan dari dewan komisaris dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen serta dewan komisaris dapat mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (meningkatkan return atau laba) dan kesejahteraan pemilik. Menurut Fidiana & Sulistyowati (2017) Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan. Penelitian dan Fidiana & Sulistyowati (2017) dan Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan direksi ataupun pemegang saham, agar dapat berfungsi

sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Menurut Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Dengan meningkatnya kualitas pengawasan, kinerja keuangan juga akan meningkat

H2: Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit**

Dalam penelitian Noviawan & Septiani (2013) mengemukakan permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara agent dengan principal adalah moral hazard, dimana manajer atau agent tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, sehingga semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik, serta dapat meminimalisir tindak kecurangan pihak manajemen yang berkaitan dengan prosedur akuntansi dan keuangan. Penelitian yang dilakukan Putra & Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H4: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Definisi kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial memberi

kesempatan manajer ikut terlibat didalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan antara manajer dengan pemegang saham sama. Dengan samanya kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) dan Putra & Fidiana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional tersebut diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan & Septiani (2013) dan Candradewi & Sedana (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

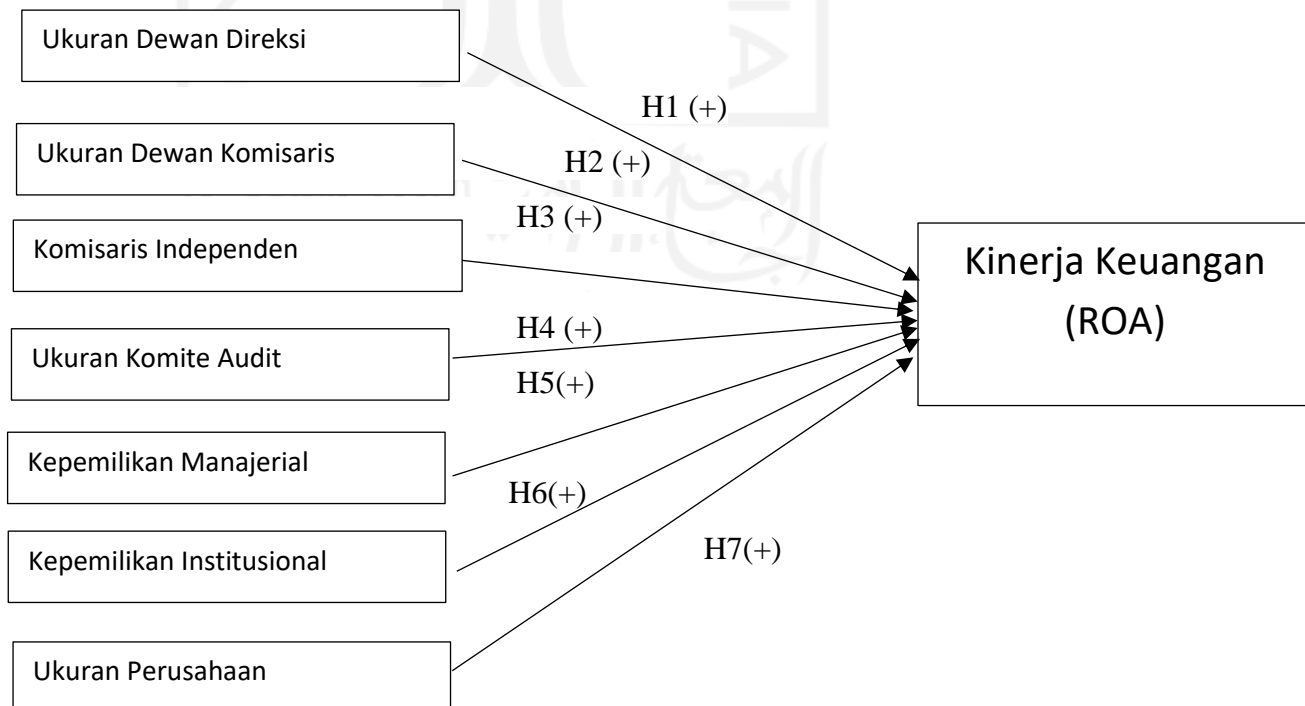
### 2.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas serta memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, karena itu perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan, sehingga perusahaan menjaga kinerja keuangan mereka. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan. Aset tersebut mencerminkan hak & kewajiban serta modal perusahaan. Penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H7: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang pilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian

#### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah good corporate governance yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan, kepemilikan institusional

#### **3.3.1.1 Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan. Diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan.

#### **3.3.1.2 Ukuran Dewan Komisaris**

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Variable ini diukur dengan jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan.

#### **3.3.1.3 Komisaris Independen**

Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes dan Ardana 2014).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### **3.3.1.4 Ukuran Komite Audit**

Noviawan dan Septiani (2013) mendefinisikan komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Variable ini diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

#### **3.3.1.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Variable ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### **3.3.1.6 Kepemilikan Institusional**

Noviawan dan Septiani (2013) mendefinisikan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien et al., 2006 dalam Sekaredi, 2011). Variabel ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh

institusi pemegang saham terhadap total modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 3.3.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar

$$\text{Size} = \text{LogN}(\text{Total Aset})$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2014) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2012), Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, sehingga ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini, karena menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum rata-rata (mean) menjadi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

##### **3.4.1.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 1$  dapat diartikan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas

##### **3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, dengan dasar analisis jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka model regresi layak atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independent lebih dari satu. Model dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + b_1UDD + b_2UDK + b_3KIND + b_4KA + b_5KM + b_6KI + b_7UK + e$$

$\alpha$	=	Konstanta
ROA	=	Return on Assets
UDD	=	Ukuran Dewan Direksi
UDK	=	Ukuran Dewan Komisaris
KIND	=	Komisaris Independen
KA	=	Komite Audit
KM	=	Kepemilikan Manajerial
KI	=	Kepemilikan Institusional
UK	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  = antara 0 sampai dengan 1, apabila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.  $R^2=1$  berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sempurna.

#### **3.4.4.2 Uji F**

Menurut Ghazali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Kriteria pengujian:

1. Jika  $P\text{value} < 0,05$  maka uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Jika  $P\text{value} > 0,05$  maka uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### **3.4.4.3 Uji T**

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Secara partial variable UDD, UDK, KIND KA, KM, KI, UK berpengaruh terhadap ROA
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Secara Bersama-sama variable UDD, UDK, KIND KA, KM, KI, UK tidak berpengaruh terhadap ROA

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sampel terpilih sebanyak 24 perusahaan.

**Table 4.1 Distribusi Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	30
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan	(5)
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi	(1)
<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>24</b>
<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>72</b>



## 4.2. Analisis Deskripsi

### 4.2.1. Deskripsi Variabel

Deskripsi merupakan penyajian data yang disajikan secara deskripsi, dalam bentuk tabulasi. Deskripsi variabel digunakan oleh peneliti untuk menyajikan informasi mengenai distribusi variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai good corporate governance dan kinerja keuangan. Deskripsi variabel memperlihatkan ukuran-ukuran statistik diantaranya adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai yang paling sering muncul (*mode*), nilai minimum dan nilai maksimum.

Deskripsi variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 sebagai berikut:

**Table 4.2 Deskripsi Variabel**

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Dewan direksi	72	1.00	10.00	4.2639	4.0000	5.00	1.78407
Dewan komisaris	72	1.00	9.00	3.5139	3.0000	3.00	1.60099
Dewan komisaris independent	72	.00	3.00	1.2778	1.0000	1.00	.63295
Komite audit	72	.00	3.00	2.8472	3.0000	3.00	.62031

Hasil deskripsi variabel dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independent, komite audit terlihat dari angka *mean*, nilai *mean* dewan direksi berkisar 4,2639 artinya rata, dewan komisaris sebesar 3,5139, dewan komisaris independent sebesar 1,2778 dan komite audit sebesar 2,8472.

**Table 4.3 Deskripsi Variabel**

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	72	.00	100.00	7.5779	.0450	.00	17.17793
Kepemilikan institusional	72	.00	100.00	57.0833	57.0000	.00	28.15188
Ukuran perusahaan	72	25.06	31.29	28.0008	27.8350	28.69	1.55847
Kinerja (ROA)	72	-136.93	52.67	5.3233	5.8450	7.59	20.26004

Hasil deskripsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan ROA terlihat dari angka *mean*, nilai *mean* kepemilikan manajerial sebesar 7.5779, kepemilikan institusional sebesar 57.0833, ukuran perusahaan sebesar 28.0008 dan ROA sebesar 5.3233.

### 4.3. Pengujian Instrumen

#### 4.3.1. Normalitas Data

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

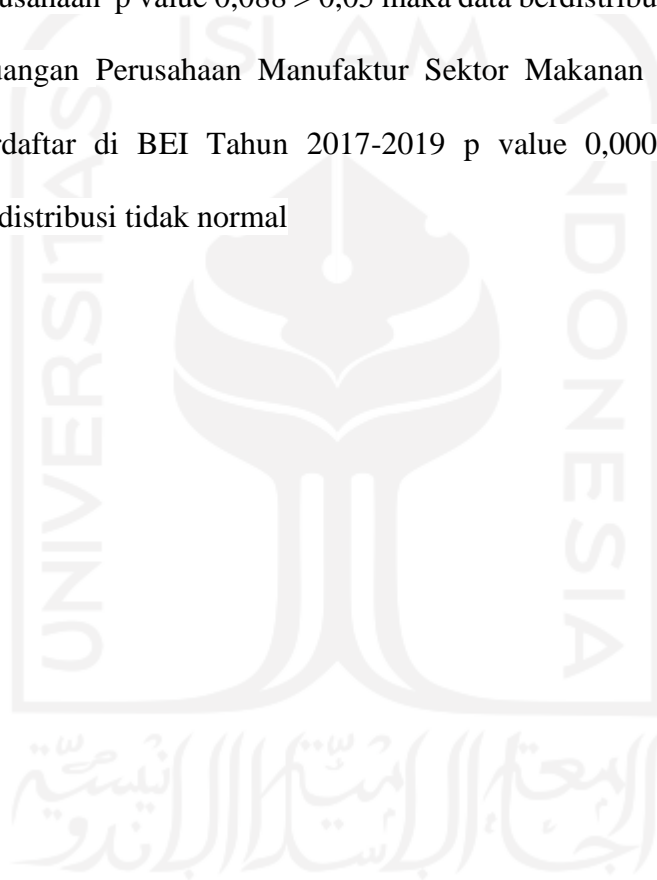
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dewan direksi	.187	72	.000	.924	72	.000
Dewan komisaris	.376	72	.000	.781	72	.000
Dewan komisaris independent	.406	72	.000	.708	72	.000
Komite audit	.528	72	.000	.258	72	.000
Kepemilikan Manajerial	.389	72	.000	.508	72	.000
Kepemilikan institusional	.112	72	.027	.934	72	.001
Ukuran perusahaan	.077	72	.200*	.970	72	.088
Kinerja (ROA)	.228	72	.000	.553	72	.000

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis normalitas karena sampel lebih dari 50 menggunakan Kolmogorov-Smirnov variabel dewan direksi p value  $0,000 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, dewan komisaris p value  $0,000 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, komisaris p value  $0,000 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal,

< 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, komite audit p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kepemilikan manajerial p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kepemilikan institusional p value 0,001 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, ukuran perusahaan p value 0,088 > 0,05 maka data berdistribusi normal dan kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal



### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan VIF seperti terlihat pada tabel berikut:

**Table 4.5 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan direksi	.459	2.178
Dewan komisaris	.301	3.324
Dewan komisaris independent	.273	3.658
Komite audit	.379	2.638
Kepemilikan Manajerial	.441	2.267
Kepemilikan institusional	.685	1.460
Ukuran perusahaan	.458	2.183

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model dalam penelitian ini, yang ditunjukkan dengan tidak adanya nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan tidak ada nilai  $VIF > 10$ .

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil terlihat dari table berikut:

**Table 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.120	44.855		1.429	.158		
	Dewan direksi	-1.328	1.517	-.154	-.876	.384	.459	2.178
	Dewan komisaris	1.997	2.088	.207	.956	.342	.301	3.324
	Dewan komisaris independent	2.334	5.539	.096	.421	.675	.273	3.658
	Komite audit	-1.511	4.800	-.061	-.315	.754	.379	2.638
	Kepemilikan Manajerial	-.143	.161	-.159	-.890	.377	.441	2.267
	Kepemilikan institusional	-.084	.079	-.153	-1.067	.290	.685	1.460
	Ukuran perusahaan	-1.771	1.738	-.179	-1.019	.312	.458	2.183

a. Dependent Variable: absolute residual

Nilai signifikansi dewan direksi terhadap absolute residuals sebesar 0,384 > 0,05. Nilai sig dewan komisaris terhadap absolute residuals sebesar

0,342 > 0,05. Nilai sig komisaris independent terhadap absolute residuals sebesar 0,675 > 0,05. Nilai sig komite audit terhadap absolute residuals sebesar 0,754 > 0,05. Nilai sig kepemilikan manajerial terhadap absolute residuals sebesar 0,377 > 0,05. Nilai sig kepemilikan institusional terhadap absolute residuals sebesar 0,290 > 0,05. Nilai sig ukuran perusahaan terhadap absolute residuals sebesar 0,312 > 0,05. Hasil analisis diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.4. Analisis Regresi

Model ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Seperti dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.7 Hasil Analisis Regresi**

Model	Adjusted R Square	Uji F		Uji t		Ket
		F	Sig	Beta	Sig	
1. Dewan direksi terhadap ROA	0,150	2,790	0,013	0,225	0,057	Hipotesis ditolak
2. Dewan komisaris terhadap ROA				0,386	0,031	Hipotesis diterima
3. Komisaris independent terhadap ROA				0,277	0,019	Hipotesis diterima



4. Komite audit terhadap ROA)			0,022	0,854	Hipotesis ditolak
5. Kepemilikan manajerial terhadap ROA			0,026	0,827	Hipotesis ditolak
6. Kepemilikan institusional terhadap ROA			0,233	0,049	Hipotesis diterima
7. Ukuran perusahaan terhadap ROA			0,367	0,002	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil olah data, 2021

#### 4.4.1. Uji F

Hasil uji regresi pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 menunjukkan tingkat signifikansinya  $0,013 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh bersama sama atau simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, model yang digunakan memenuhi persyaratan *Goodness of Fit*.

#### 4.4.2. Uji Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* uji determinasi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0,150, berarti sebesar 15,0% perubahan dari variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 85,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.5. Uji Hipotesa (Uji t)

Setelah dilakukan analisis regresi berdasarkan tabel 4.7 selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

##### 4.5.1. Pengaruh Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,225 dan tingkat signifikansinya  $0,059 > 0,05$  berarti hipotesis 1 dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **ditolak**.

#### **4.5.2. Pengaruh Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,386 dan tingkat signifikansinya  $0,031 < 0,05$  berarti hipotesis 2 dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **diterima**.

#### **4.5.3. Pengaruh Komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,277 dan tingkat signifikansinya  $0,019 < 0,05$  berarti hipotesis 3 komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **diterima**.

#### **4.5.4. Pengaruh Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,022 dan tingkat signifikansinya  $0,854 > 0,05$  berarti hipotesis 4 Komite audit berpengaruh

terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **ditolak**.

#### **4.5.5. Pengaruh Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,026 dan tingkat signifikansinya  $0,827 > 0,05$  berarti hipotesis 5 kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **ditolak**

#### **4.5.6. Pengaruh Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,233 dan tingkat signifikansinya  $0,049 < 0,05$  berarti hipotesis 6 Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **diterima**.

#### **4.5.7. Pengaruh Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Hasil regresi menunjukkan nilai beta pengaruh Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,367 dan tingkat signifikansinya  $0,002 < 0,05$  berarti hipotesis  $H_1$  dewan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **diterima**.

### **4.6. Pembahasan**

#### **4.6.1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi yang memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori

keagenan (agency theory) menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara pemegang saham dan organisasi atau manajemen. Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang mungkin timbul dan dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dan juga arus informasi kepada pihak eksternal. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hardikasari (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu oleh Fidiana & Sulistyowati (2017) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **4.6.2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena pengawasan dari dewan komisaris dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen serta dapat mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan bertujuan pada kesejahteraan pemilik

Menurut Noviwani & Septiani (2013) Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi perusahaan serta mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Adanya pengawasan dari dewan komisaris dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen serta dewan komisaris dapat mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (meningkatkan return atau laba) dan kesejahteraan pemilik.

Hasil penelitian ini sepedapat dengan Fidiana & Sulistyowati (2017) Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Fidiana & Sulistyowati (2017) dan Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.6.3. Pengaruh Komisaris Independent terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar komirasir independent akan meningkatkan kinerja keuangan.

Komisaris independent berfungsi dan malakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan perusahaan dan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan direksi ataupun pemegang saham, agar dapat berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen.



Hasil penelitian ini sependapat dengan Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Dengan meningkatnya kualitas pengawasan, kinerja keuangan juga akan meningkat.

#### **4.6.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar komite audit tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang seharusnya dapat meminimalisir tindak kecurangan pihak manajemen yang berkaitan dengan prosedur akuntansi dan keuangan, belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Noviawan & Septiani (2013) permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara agent dengan principal adalah moral hazard, dimana manajer atau agent tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, sehingga semakin banyak anggota komite audit akan semakin

baik, serta dapat meminimalisir tindak kecurangan pihak manajemen yang berkaitan dengan prosedur akuntansi dan keuangan.

Hasil penelitian ini hasilnya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Putra & Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.6.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang seharusnya secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pemegang saham dapat efektif akan tetapi secara riil tidak mampu meningkatkan kinerja manajer dan tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Definisi kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial memberi kesempatan manajer ikut terlibat

didalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan antara manajer dengan pemegang saham sama. Dengan samanya kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) dan Putra & Fidiana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Peneleitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil regresi menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer, diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap manajer perusahaan yang pada akhirnya kinerja keuangan dapat meningkat dengan optimal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional tersebut diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Noviwawan & Septiani (2013) dan Candradewi & Sedana (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil regresi menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan sebagai contoh

perusahaan berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas serta memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi sehingga kinerja keuangan dapat terkontrol.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas serta memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, karena itu perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan, sehingga perusahaan menjaga kinerja keuangan mereka. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan. Aset tersebut mencerminkan hak & kewajiban serta modal perusahaan.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
3. Komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

6. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
7. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) melalui optimalisasi dewan komisaris, komisaris independent, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan karena terbukti hasilnya signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
2. Peneliti selanjutnya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainya selain ROA.
3. Periode penelitian lebih dari tiga tahun agar dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat
- Al Hazmi, Mohammad. 2013. "Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andra Zeptian. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro".
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Ehikioya, B.I. 2009, "Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria", *Corporate Governance*, Vol. 9 No. 3, pp. 231-243.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *The Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 1 7–74.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Farida, Y. N., Prasetyo, Y. & Herwiyanti, E. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 12, No. 2. 69-80.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi ke-7. Semarang: Universitas Diponegoro.



- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal 74.
- Indarti, M.K & Extralyus, Lusi. 2013. Pengaruh Good Corporate governance Perception Index (GCPI), Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Edisi September 2013 Vol. 20. No 02. Hal 171-183.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3, 305 – 360.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-4. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 201.
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 122.
- Noviawan, A. R., & Septiani, A. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013. Hal 1-8.
- Nugrahanti & Novia. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, 151-155, Mei 2012.
- Panda, B., & Leepsa N.M. 2017. Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance* 10(1) 74-95.
- Putra, R. B., & Fidiana. 2017. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 8, 1-8, Agustus 2017.

- Rini, Tety Sulestiyo. 2012. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sulistyowati, & Fidiana. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. 2014. “Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3), 1–7.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 39-58.
- Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Gajah Mada University Press. Hal 63.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. *Business Accounting Review Vol.3, No.1, Januari 2015*, 223-232.
- Tisna, G. A., & Agustami, S. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 4 (2), 2016*, 1035-1046.
- Warsono, Sony dkk, 2009, Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.
- Wahidahwati. 2002. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5 No.1* 1-16.
- Wijayanti, Sri. 2012. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <https://upperline.id/post/potret-penerapan-gcg-di-indonesia-wawancara-dengan-ketua-knkg-mas-achmad-daniri>

<https://bisnis.tempo.co/read/1374738/kemenperin-proyeksi-industri-makanan-minuman-tumbuh-3-persen-akhir-2020-jika/full&view=ok>

<https://www.acga-asia.org/>

<https://www.idx.co.id/>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instutisional	Ukuran Perusahaan	ROA
1	ADES	2017	3	3	1	3	0,00	0,92	27,46	0,05
		2018	2	3	1	3	0,00	0,92	27,50	0,06
		2019	2	3	1	3	0,00	0,92	27,44	0,10
2	ALTO	2017	2	2	1	3	0,02	0,38	27,73	-0,06
		2018	2	2	1	3	0,02	0,39	27,74	-0,03
		2019	2	2	1	2	0,02	0,41	27,73	-0,01
3	BTEK	2017	3	3	1	3	0,00	0,73	29,30	-0,01
		2018	4	3	2	2	0,00	0,48	29,27	0,01
		2019	4	3	2	3	0,00	0,42	29,24	-0,02
4	BUDI	2017	7	3	1	3	0,00	0,53	28,71	0,02
		2018	7	3	1	3	0,00	0,53	28,85	0,01
		2019	7	3	1	3	0,00	0,58	28,73	0,02
5	CAMP	2017	5	3	1	3	0,01	0,00	27,82	0,04
		2018	5	3	1	3	0,01	0,00	27,64	0,06

		2019	5	3	1	3	0,01	0,00	27,69	0,07
6	CEKA	2017	4	3	1	3	0,01	0,92	27,96	0,08
		2018	4	3	1	3	0,01	0,92	27,79	0,08
		2019	4	3	1	3	0,00	0,92	27,96	0,15
7	CLEO	2017	5	3	1	3	0,00	0,80	27,22	0,08
		2018	5	3	1	3	0,00	0,81	27,45	0,08
		2019	5	3	1	3	0,00	0,81	27,85	0,11
8	DLTA	2017	5	5	2	3	0,00	0,82	27,92	0,21
		2018	5	5	2	3	0,00	0,82	28,05	0,22
		2019	5	5	2	3	0,00	0,85	27,99	0,22
9	FOOD	2017	1	1	0	0	1,00	0,00	25,56	0,02
		2018	3	3	1	3	0,00	1,00	25,57	0,01
		2019	3	3	1	3	0,00	0,77	25,50	0,02
10	GOOD	2017	4	8	0	0	0,41	0,41	28,90	0,11
		2018	6	3	1	3	0,41	0,41	29,07	0,10
		2019	6	5	2	3	0,10	0,39	29,25	0,09
11	HOKI	2017	4	3	1	3	0,04	0,67	27,08	0,08
		2018	4	3	1	3	0,02	0,66	27,36	0,12
		2019	4	3	1	3	0,02	0,66	27,47	0,12

12	ICBP	2017	9	7	3	3	0,00	0,81	31,08	0,11
		2018	8	7	3	3	0,00	0,81	31,17	0,14
		2019	10	7	3	3	0,00	0,81	31,29	0,14
13	PKP	2017	2	3	1	3	0,00	0,19	26,47	-0,04
		2018	2	3	1	3	0,00	0,20	26,42	-0,05
		2019	2	3	1	3	0,00	0,18	26,68	0,22
14	MGNA	2017	2	2	1	3	0,00	0,42	26,14	0,00
		2018	2	2	1	3	0,00	0,42	26,04	-0,18
		2019	2	2	1	3	0,00	0,42	25,21	-1,37
15	MLBI	2017	4	6	2	3	0,00	0,82	28,55	0,53
		2018	4	6	2	3	0,00	0,82	28,69	0,42
		2019	4	9	3	3	0,00	0,82	28,69	0,42
16	MYOR	2017	5	5	2	3	0,25	0,59	30,33	0,11
		2018	5	5	2	3	0,25	0,59	30,50	0,10
		2019	5	5	2	3	0,25	0,59	30,58	0,11
17	PANI	2017	2	2	0	0	0,58	0,00	25,06	0,00
		2018	3	2	1	3	0,37	0,00	25,73	0,01
		2019	3	2	1	3	0,37	0,00	25,51	-0,01
18	PCAR	2017	3	2	1	3	0,00	1,00	25,67	0,00

		2018	3	2	1	3	0,00	0,36	25,49	-0,07
		2019	3	3	1	3	0,00	0,30	25,55	-0,08
19	PSDN	2017	5	6	2	3	0,05	0,56	27,26	0,05
		2018	5	6	2	3	0,05	0,56	27,27	-0,07
		2019	5	6	2	3	0,05	0,57	27,36	-0,03
20	ROTI	2017	5	3	1	3	0,00	0,70	29,15	0,03
		2018	5	3	1	3	0,00	0,74	29,11	0,03
		2019	5	3	1	3	0,00	0,74	29,17	0,05
21	SKLT	2017	5	3	1	3	0,01	0,93	27,18	0,04
		2018	5	3	1	3	0,01	0,93	27,34	0,04
		2019	5	3	1	3	0,01	0,93	27,40	0,06
22	STTP	2017	4	2	1	3	0,03	0,57	28,48	0,09
		2018	4	2	1	3	0,03	0,57	28,60	0,10
		2019	4	2	1	3	0,03	0,57	28,69	0,17
23	TBLA	2017	6	3	1	3	0,00	0,54	30,30	0,07
		2018	8	3	1	3	0,00	0,55	30,42	0,05
		2019	7	3	1	3	0,00	0,55	30,49	0,04
24	ULTJ	2017	3	3	1	3	0,34	0,37	29,28	0,14
		2018	3	3	1	3	0,34	0,36	29,35	0,13

		2019	3	4	2	3	0,36	0,36	29,52	0,16
--	--	------	---	---	---	---	------	------	-------	------





## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

### Statistics

		Dewan direksi	Dewan komisaris	Dewan komisaris independ ent	Komite audit	Kepemilik an Manajeria l	Kepemilik an institusion al	Ukuran perusaha an	Kinerja (ROA)
N	Valid	72	72	72	72	72	72	72	72
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.2639	3.5139	1.2778	2.8472	7.5779	57.0833	28.0008	5.3233
	Median	4.0000	3.0000	1.0000	3.0000	.0450	57.0000	27.8350	5.8450
	Mode	5.00	3.00	1.00	3.00	.00	.00	28.69	7.59
	Std. Deviation	1.78407	1.60099	.63295	.62031	17.17793	28.15188	1.55847	20.26004
	Minimum	1.00	1.00	.00	.00	.00	.00	25.06	-136.93
	Maximum	10.00	9.00	3.00	3.00	100.00	100.00	31.29	52.67

### Lampiran 3 Uji Normalitas

## Explore

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dewan direksi	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Dewan komisaris	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Dewan komisaris independent	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Komite audit	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Kepemilikan Manajerial	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Kepemilikan institusional	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Ukuran perusahaan	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%
Kinerja (ROA)	72	92.3%	6	7.7%	78	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Dewan direksi	Mean	4.2639	.21025	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.8447	
		Upper Bound	4.6831	
	5% Trimmed Mean	4.1512		
	Median	4.0000		
	Variance	3.183		
	Std. Deviation	1.78407		
	Minimum	1.00		
	Maximum	10.00		
	Range	9.00		
	Interquartile Range	2.00		
	Skewness	.783	.283	
	Kurtosis	.942	.559	
Dewan komisaris	Mean	3.5139	.18868	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.1377	
		Upper Bound	3.8901	
	5% Trimmed Mean	3.3735		

	Median		3.0000	
	Variance		2.563	
	Std. Deviation		1.60099	
	Minimum		1.00	
	Maximum		9.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		.75	
	Skewness		1.457	.283
	Kurtosis		1.757	.559
Dewan komisaris independent	Mean		1.2778	.07459
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.1290	
		Upper Bound	1.4265	
	5% Trimmed Mean		1.2438	
	Median		1.0000	
	Variance		.401	
	Std. Deviation		.63295	
	Minimum		.00	
	Maximum		3.00	
	Range		3.00	

	Interquartile Range		1.00	
	Skewness		1.071	.283
	Kurtosis		1.411	.559
Komite audit	Mean		2.8472	.07310
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.7015	
		Upper Bound	2.9930	
	5% Trimmed Mean		2.9784	
	Median		3.0000	
	Variance		.385	
	Std. Deviation		.62031	
	Minimum		.00	
	Maximum		3.00	
	Range		3.00	
	Interquartile Range		.00	
	Skewness		-4.262	.283
	Kurtosis		17.389	.559
	Kepemilikan Manajerial	Mean		7.5779
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	3.5413	
		Upper Bound	11.6145	

	5% Trimmed Mean		4.9864	
	Median		.0450	
	Variance		295.081	
	Std. Deviation		1.71779E1	
	Minimum		.00	
	Maximum		100.00	
	Range		100.00	
	Interquartile Range		3.26	
	Skewness		3.121	.283
	Kurtosis		11.855	.559
Kepemilikan institusional	Mean		57.0833	3.31773
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.4680	
		Upper Bound	63.6987	
	5% Trimmed Mean		58.0432	
	Median		57.0000	
	Variance		792.528	
	Std. Deviation		2.81519E1	
	Minimum		.00	
	Maximum		100.00	

	Range		100.00	
	Interquartile Range		41.50	
	Skewness		-.527	.283
	Kurtosis		-.489	.559
Ukuran perusahaan	Mean		28.0008	.18367
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.6346	
		Upper Bound	28.3671	
	5% Trimmed Mean		27.9801	
	Median		27.8350	
	Variance		2.429	
	Std. Deviation		1.55847	
	Minimum		25.06	
	Maximum		31.29	
	Range		6.23	
	Interquartile Range		1.91	
	Skewness		.072	.283
	Kurtosis		-.502	.559
Kinerja (ROA)	Mean		5.3233	2.38767
		Lower Bound	.5625	

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	10.0842	
5% Trimmed Mean		6.1835	
Median		5.8450	
Variance		410.469	
Std. Deviation		2.02600E1	
Minimum		-136.93	
Maximum		52.67	
Range		189.60	
Interquartile Range		9.99	
Skewness		-4.656	.283
Kurtosis		34.980	.559





### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dewan direksi	.187	72	.000	.924	72	.000
Dewan komisaris	.376	72	.000	.781	72	.000
Dewan komisaris independent	.406	72	.000	.708	72	.000
Komite audit	.528	72	.000	.258	72	.000
Kepemilikan Manajerial	.389	72	.000	.508	72	.000
Kepemilikan institusional	.112	72	.027	.934	72	.001
Ukuran perusahaan	.077	72	.200*	.970	72	.088
Kinerja (ROA)	.228	72	.000	.553	72	.000

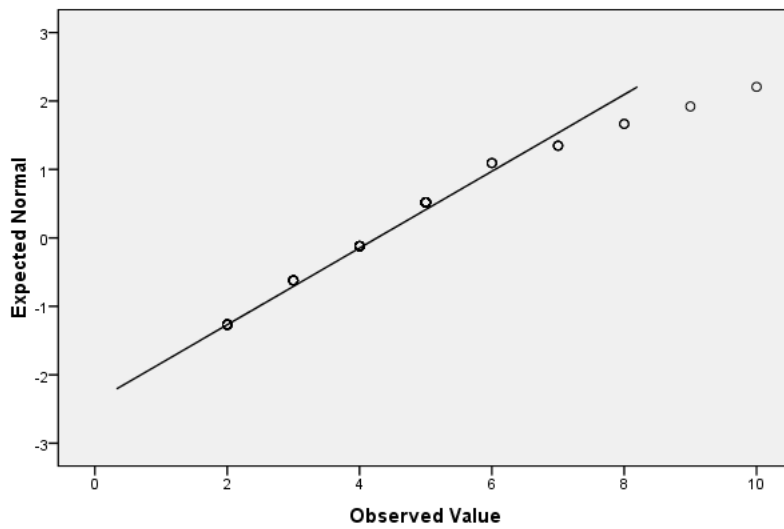
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

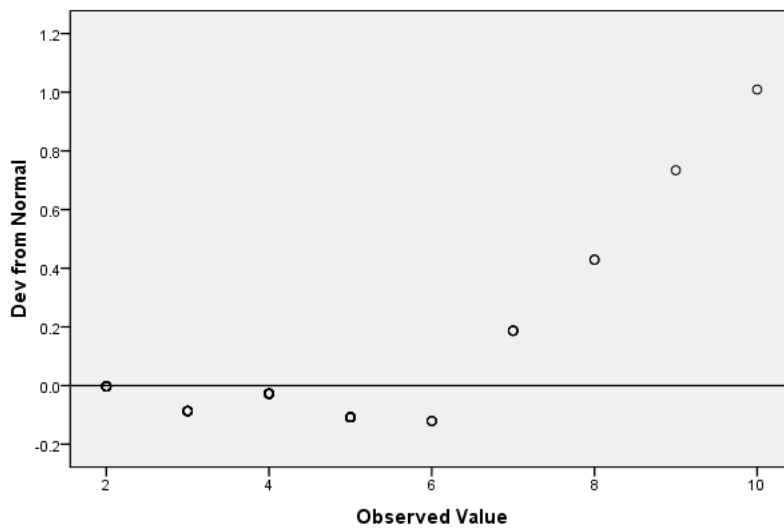


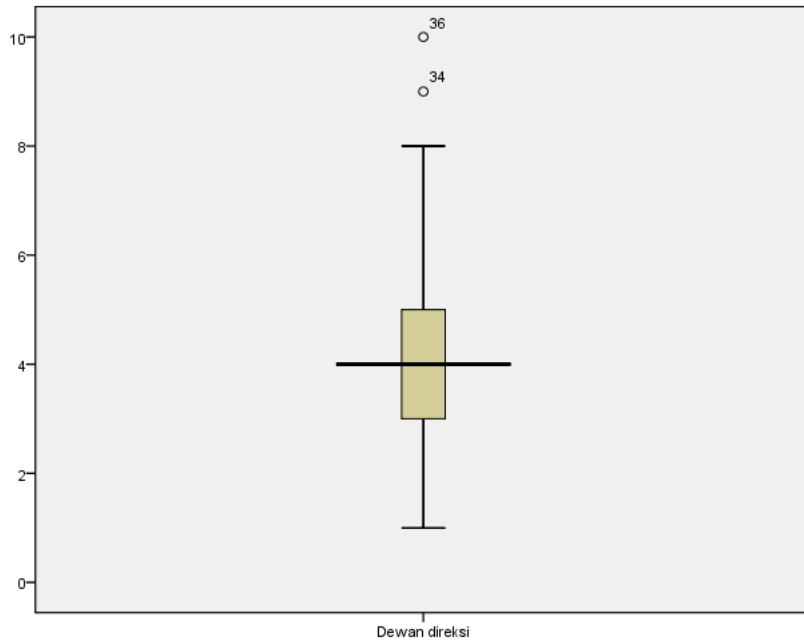
## Dewan direksi

Normal Q-Q Plot of Dewan direksi



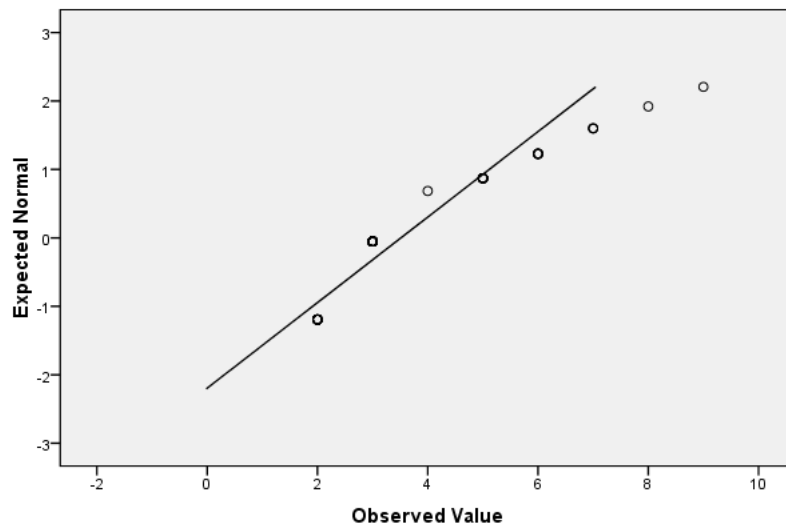
Detrended Normal Q-Q Plot of Dewan direksi



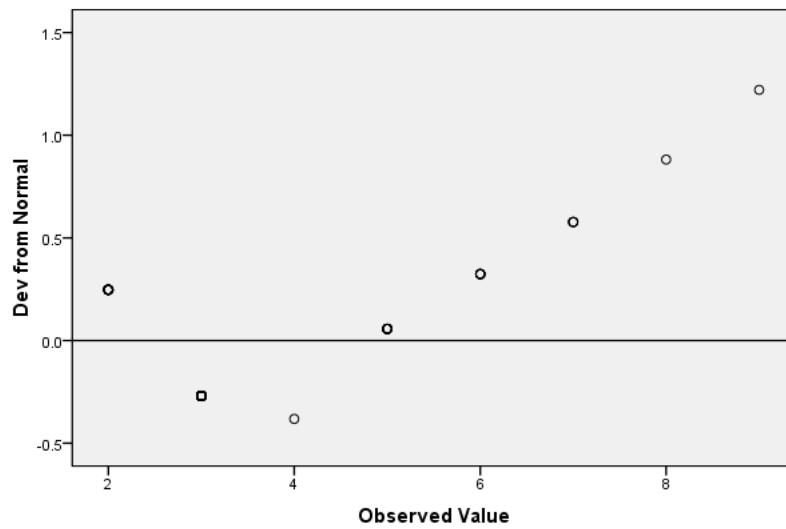


## Dewan komisaris

Normal Q-Q Plot of Dewan komisaris



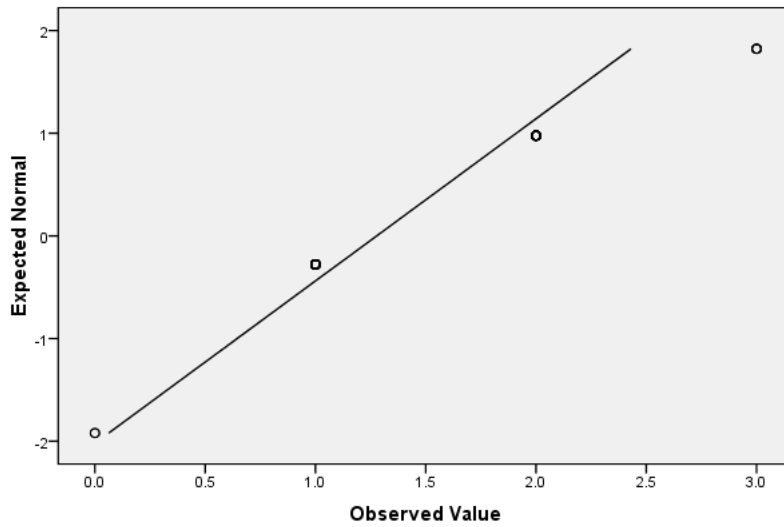
Detrended Normal Q-Q Plot of Dewan komisaris



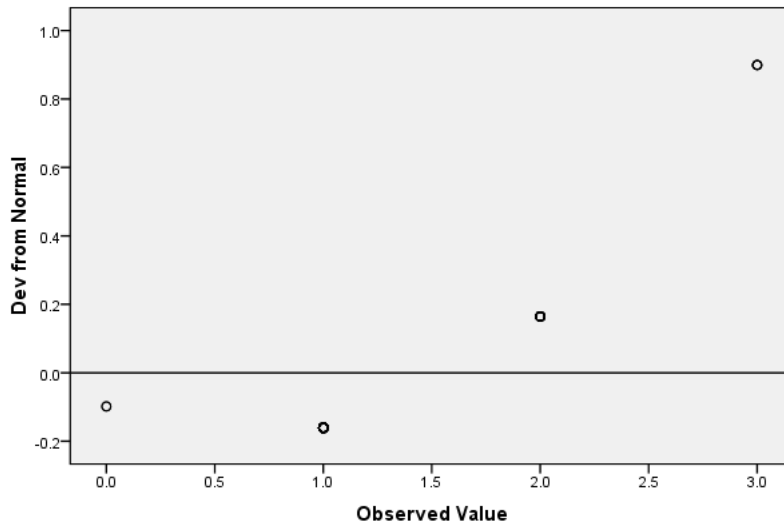


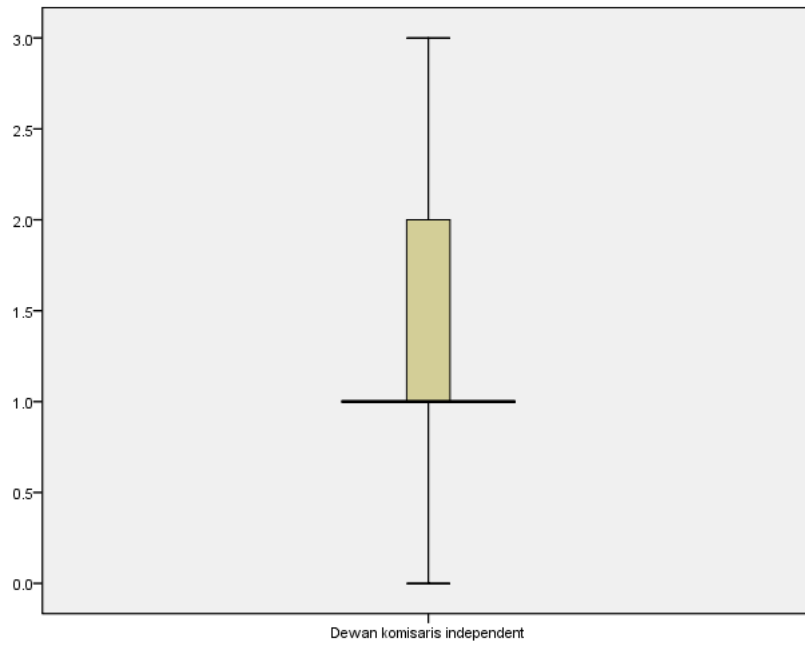
## Dewan komisaris independent

Normal Q-Q Plot of Dewan komisaris independent



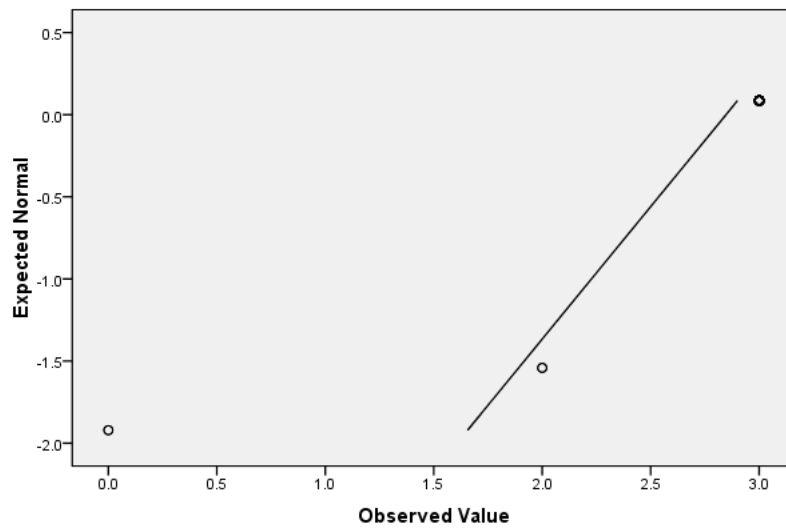
Detrended Normal Q-Q Plot of Dewan komisaris independent



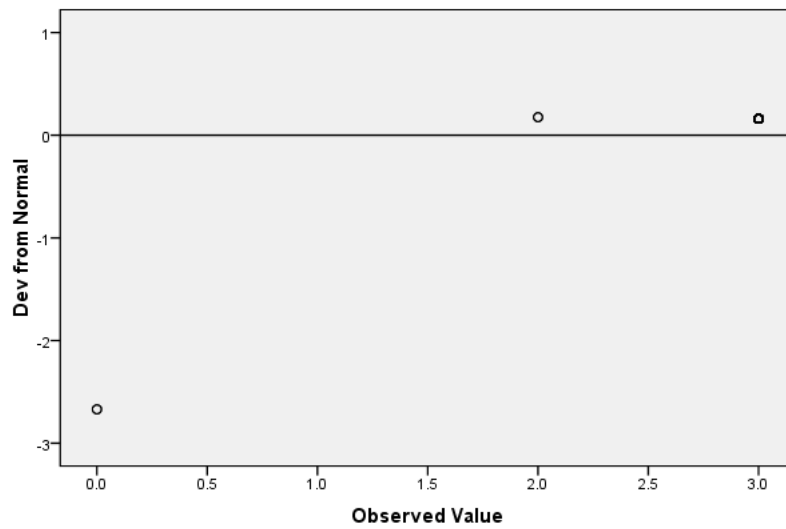


## Komite audit

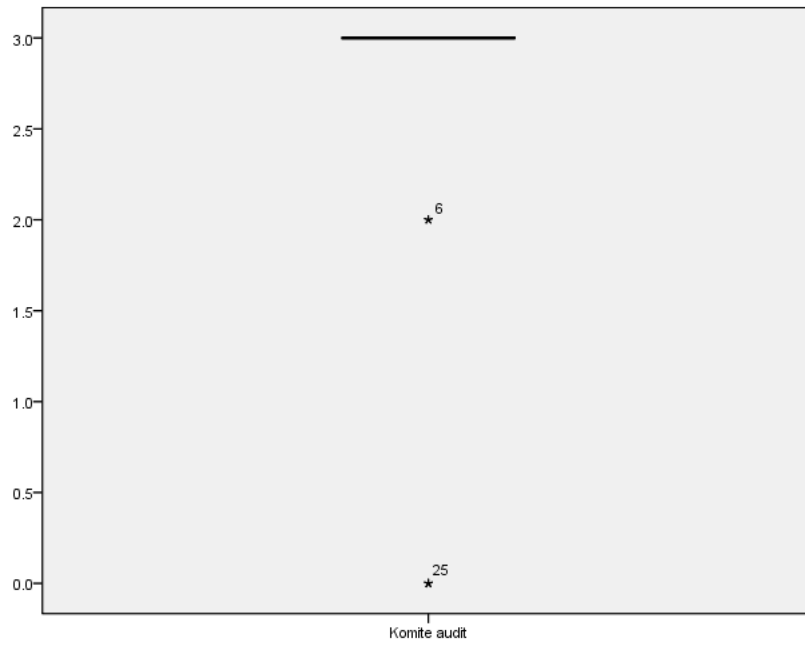
Normal Q-Q Plot of Komite audit



Detrended Normal Q-Q Plot of Komite audit

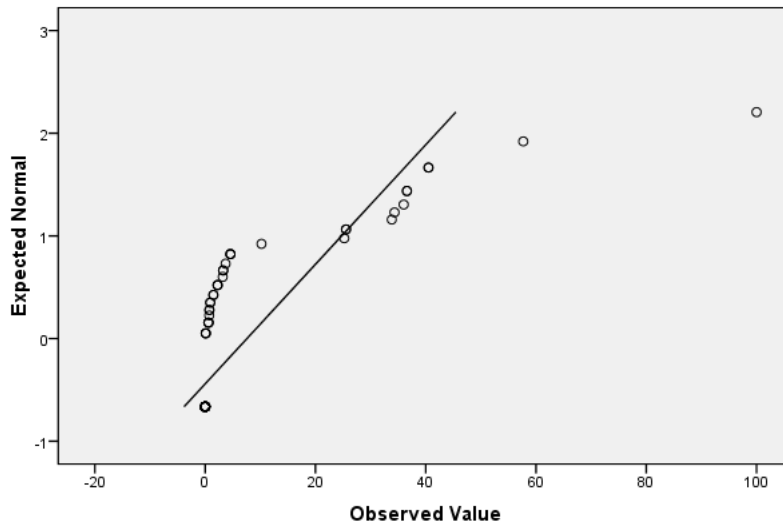




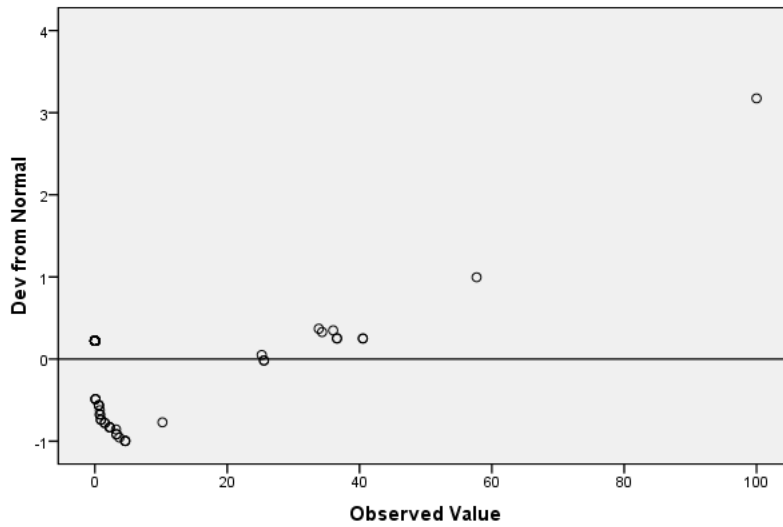


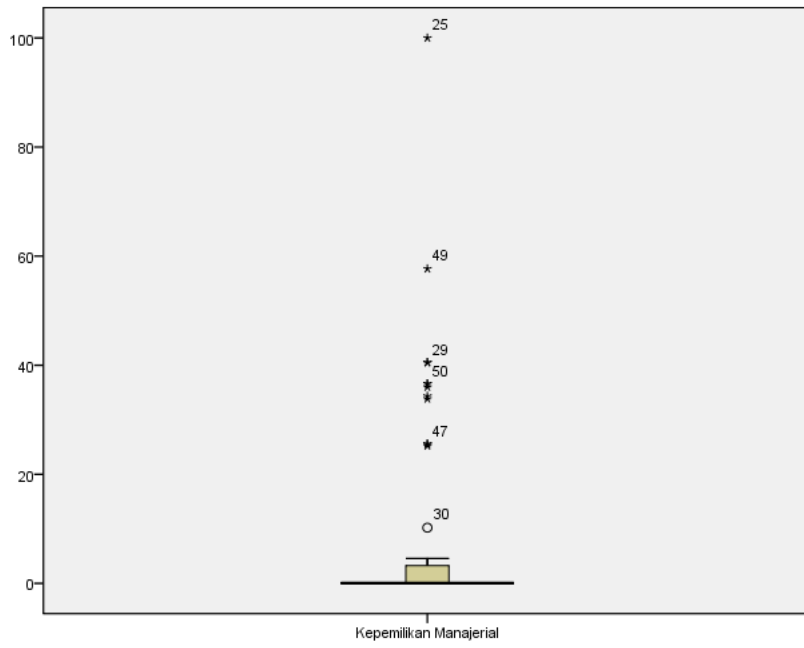
# Kepemilikan Manajerial

Normal Q-Q Plot of Kepemilikan Manajerial



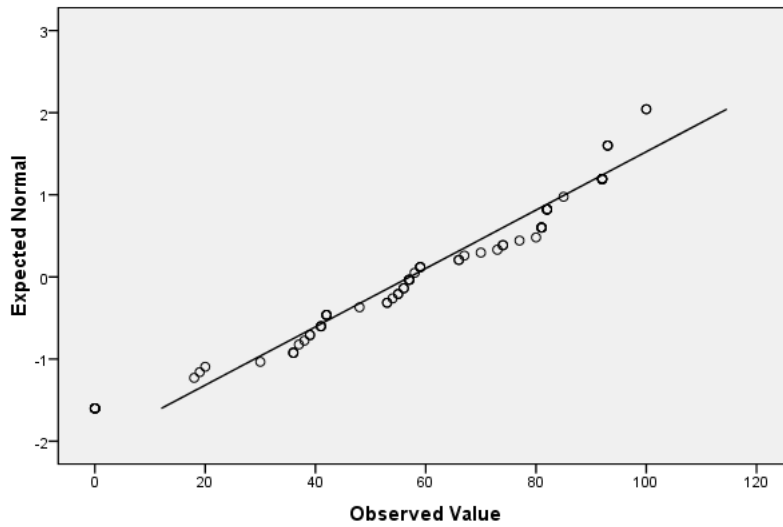
Detrended Normal Q-Q Plot of Kepemilikan Manajerial



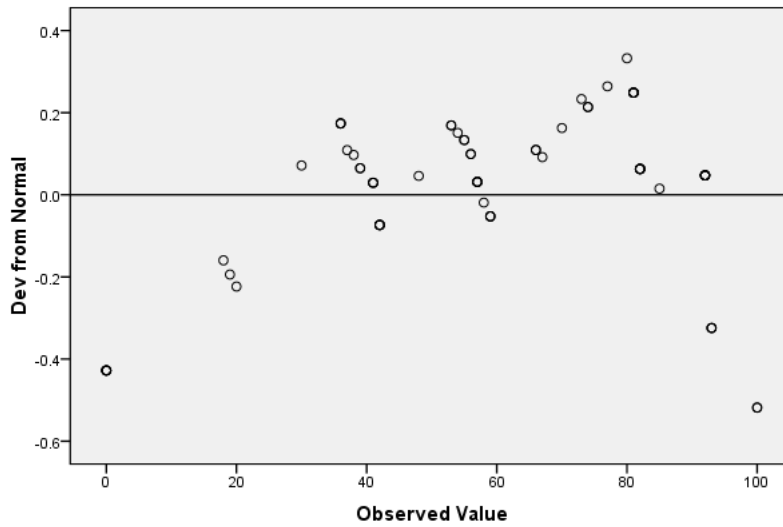


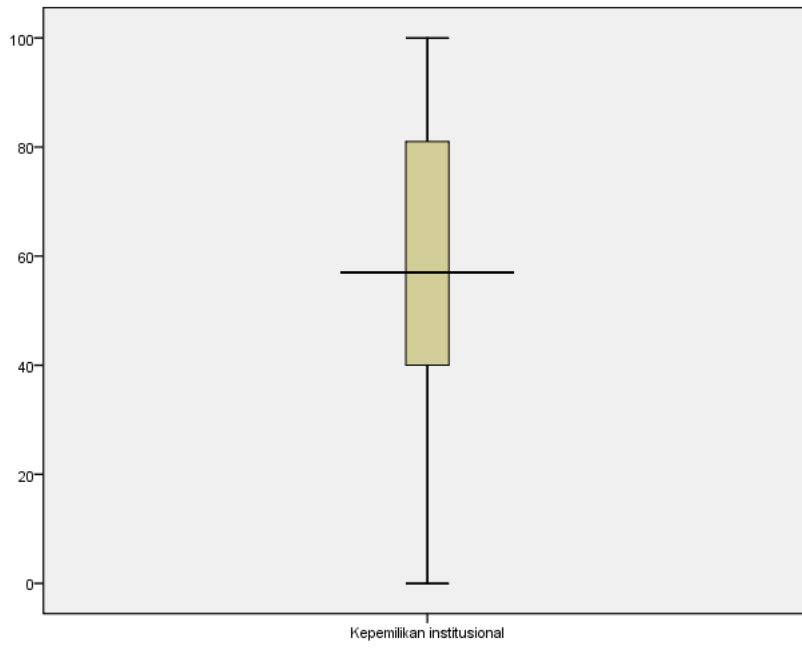
# Kepemilikan institusional

Normal Q-Q Plot of Kepemilikan institusional



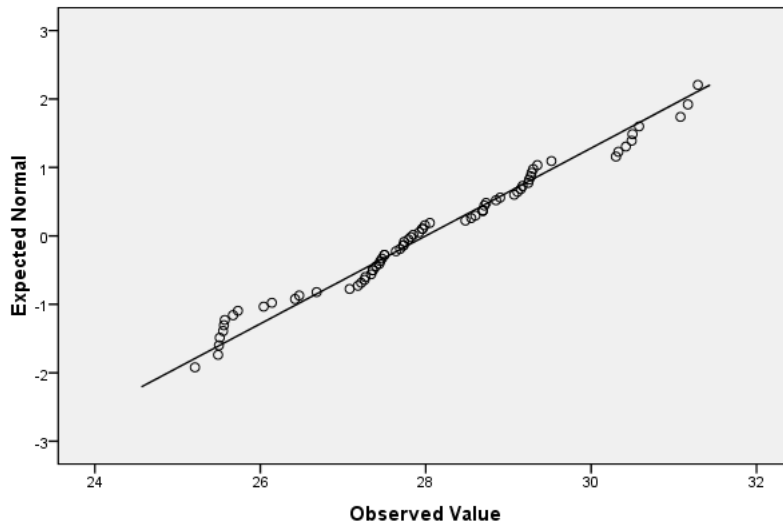
Detrended Normal Q-Q Plot of Kepemilikan institusional



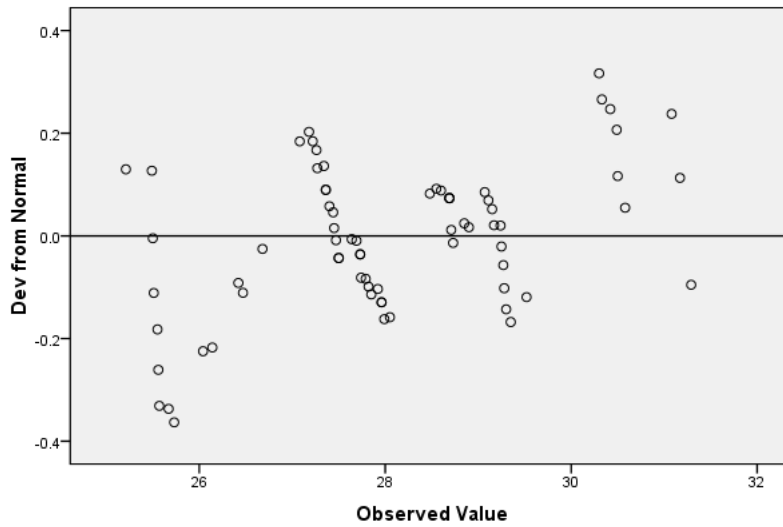


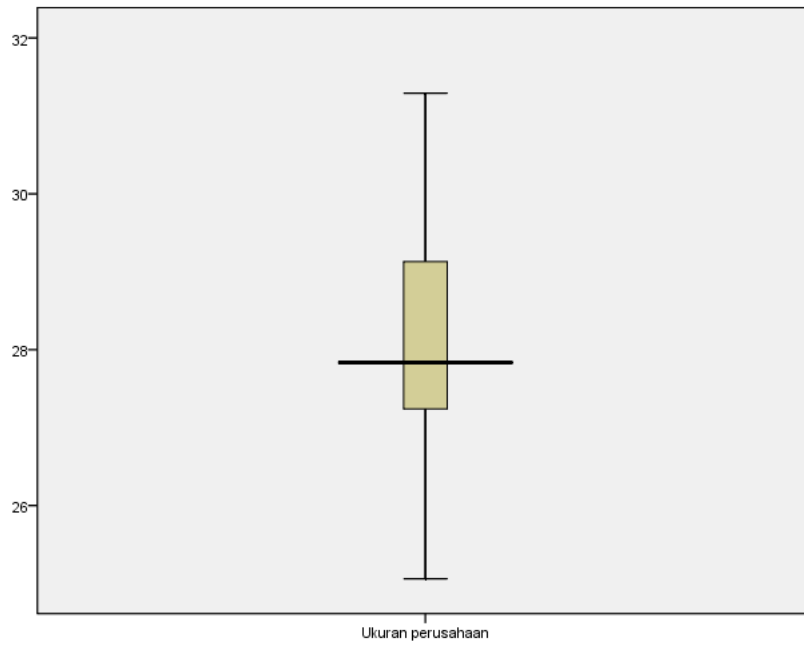
## Ukuran perusahaan

Normal Q-Q Plot of Ukuran perusahaan



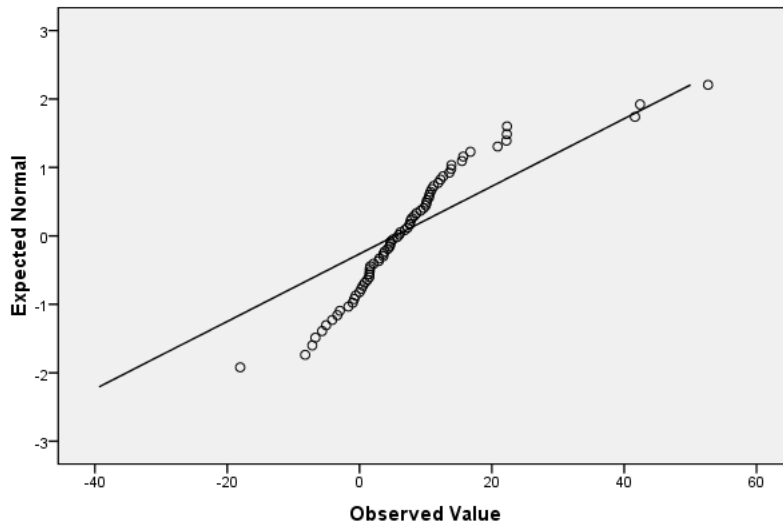
Detrended Normal Q-Q Plot of Ukuran perusahaan



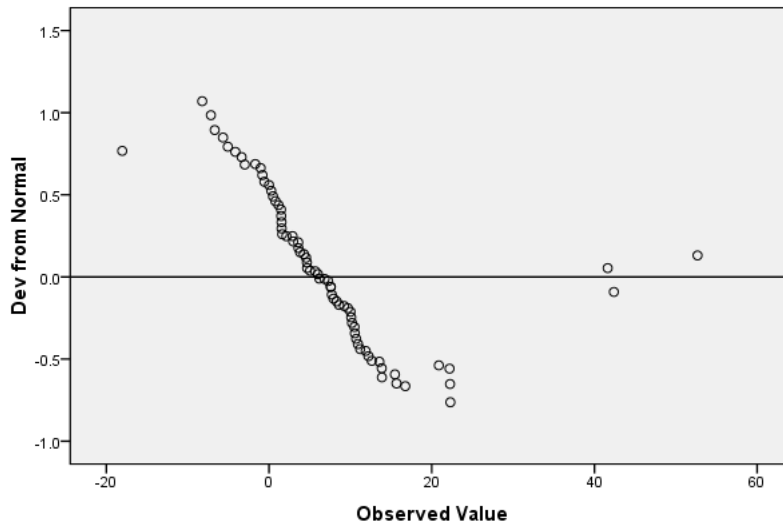


## Kinerja (ROA)

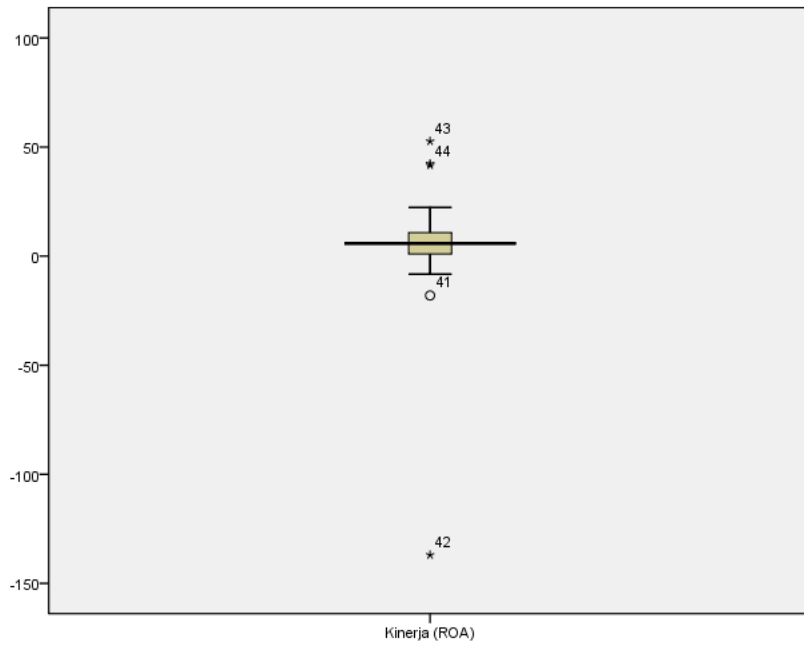
Normal Q-Q Plot of Kinerja (ROA)



Detrended Normal Q-Q Plot of Kinerja (ROA)







## Lampiran 4 Multikolinearitas

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja (ROA)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.150	18.67857

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent

b. Dependent Variable: Kinerja (ROA)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6814.412	7	973.487	2.790	.013 <sup>a</sup>
	Residual	22328.894	64	348.889		
	Total	29143.306	71			

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent

b. Dependent Variable: Kinerja (ROA)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-129.685	54.235		-2.391	.020		
	Dewan direksi	-1.427	1.834	-.126	-.778	.439	.459	2.178
	Dewan komisaris	4.698	2.524	.371	1.861	.067	.301	3.324
	Dewan komisaris independent	-4.774	6.698	-.149	-.713	.479	.273	3.658
	Komite audit	3.823	5.804	.117	.659	.512	.379	2.638
	Kepemilikan Manajerial	.212	.194	.180	1.091	.279	.441	2.267
	Kepemilikan institusional	.127	.095	.177	1.336	.186	.685	1.460
	Ukuran perusahaan	3.962	2.101	.305	1.885	.064	.458	2.183

a. Dependent Variable: Kinerja (ROA)

الجامعة الإسلامية  
البحرينية

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Dim Modensi el on	Eigenv alue	Condition Index	Variance Proportions								
			(Const ant)	Dewan direksi	Dewan komisaris	Dewan independ ent	Komite audit	Kepemilik an Manajeri al	Kepemilik an institusio nal	Ukuran perusaha an	
1 1	6.628	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
2	.932	2.666	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.37	.01	.00
3	.188	5.943	.00	.01	.08	.09	.01	.01	.00	.07	.00
4	.115	7.581	.00	.05	.02	.00	.02	.06	.06	.77	.00
5	.084	8.880	.00	.59	.00	.09	.02	.00	.00	.02	.00
6	.042	12.493	.00	.03	.53	.43	.01	.19	.19	.12	.00
7	.010	26.179	.03	.00	.36	.33	.94	.37	.37	.00	.02
8	.001	92.537	.97	.32	.00	.06	.01	.01	.01	.00	.97

a. Dependent Variable:

Kinerja (ROA)

اجتياز البعثات

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-12.3099	30.4889	5.3233	9.79682	72
Residual	-1.25700E2	34.41673	.00000	17.73391	72
Std. Predicted Value	-1.800	2.569	.000	1.000	72
Std. Residual	-6.730	1.843	.000	.949	72

a. Dependent Variable: Kinerja (ROA)



## Lampiran 5 Heterokedastisitas

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abosut.res

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 <sup>a</sup>	.097	-.002	15.44798

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent

b. Dependent Variable: abosut.res



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1634.641	7	233.520	.979	.455 <sup>a</sup>
	Residual	15272.974	64	238.640		
	Total	16907.615	71			

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Komite audit, Dewan direksi, Dewan komisaris independent

b. Dependent Variable: abosut.res



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	64.120	44.855		1.429	.158		
	Dewan direksi	-1.328	1.517	-.154	-.876	.384	.459	2.178
	Dewan komisaris	1.997	2.088	.207	.956	.342	.301	3.324
	Dewan komisaris independent	2.334	5.539	.096	.421	.675	.273	3.658
	Komite audit	-1.511	4.800	-.061	-.315	.754	.379	2.638
	Kepemilikan Manajerial	-.143	.161	-.159	-.890	.377	.441	2.267
	Kepemilikan institusional	-.084	.079	-.153	-1.067	.290	.685	1.460
	Ukuran perusahaan	-1.771	1.738	-.179	-1.019	.312	.458	2.183

a. Dependent Variable: abosut.res

الجامعة الإسلامية  
البحرينية

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Dim Mod ensi el on	Eigenv alue	Condition Index	Variance Proportions									
			(Const ant)	Dewan direksi	Dewan komisaris	Dewan komisaris independ ent	Komite audit	Kepemilik an Manajeria l	Kepemilik an institusio nal	Ukuran perusaha an		
1	1	6.628	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.932	2.666	.00	.00	.00	.00	.00	.37	.01	.00	.00
	3	.188	5.943	.00	.01	.08	.09	.01	.00	.07	.00	.00
	4	.115	7.581	.00	.05	.02	.00	.02	.06	.77	.00	.00
	5	.084	8.880	.00	.59	.00	.09	.02	.00	.02	.00	.00
	6	.042	12.493	.00	.03	.53	.43	.01	.19	.12	.00	.00
	7	.010	26.179	.03	.00	.36	.33	.94	.37	.00	.02	.00
	8	.001	92.537	.97	.32	.00	.06	.01	.01	.00	.97	.00

a. Dependent Variable:

abosut.res

اجتياز

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.2300	21.5419	8.6773	4.79824	72
Residual	-1.64495E1	1.10625E2	.00000	14.66671	72
Std. Predicted Value	-2.065	2.681	.000	1.000	72
Std. Residual	-1.065	7.161	.000	.949	72

a. Dependent Variable: abosut.res



## Lampiran 6 Distribusi Frekuensi

### Frequency Table

#### Dewan direksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	12	16.7	16.7	18.1
	3	12	16.7	16.7	34.7
	4	15	20.8	20.8	55.6
	5	21	29.2	29.2	84.7
	6	3	4.2	4.2	88.9
	7	4	5.6	5.6	94.4
	8	2	2.8	2.8	97.2
	9	1	1.4	1.4	98.6
	10	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Dewan komisaris

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	14	19.4	19.4	20.8
	3	39	54.2	54.2	75.0
	4	1	1.4	1.4	76.4
	5	7	9.7	9.7	86.1
	6	5	6.9	6.9	93.1
	7	3	4.2	4.2	97.2
	8	1	1.4	1.4	98.6
	9	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

الجمهورية العربية السورية  
الجامعة العربية السورية  
الكلية الاقتصادية  
الجامعة العربية السورية

**Dewan komisaris independent**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	4.2	4.2	4.2
	1	50	69.4	69.4	73.6
	2	15	20.8	20.8	94.4
	3	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Komite audit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	4.2	4.2	4.2
	2	2	2.8	2.8	6.9
	3	67	93.1	93.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Kepemilikan Manajerial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	50.0	50.0	50.0
	0.09	3	4.2	4.2	54.2
	0.6	3	4.2	4.2	58.3
	0.74	1	1.4	1.4	59.7
	0.76	2	2.8	2.8	62.5
	0.91	2	2.8	2.8	65.3
	1.5	2	2.8	2.8	68.1
	2.24	3	4.2	4.2	72.2
	3.19	1	1.4	1.4	73.6
	3.26	2	2.8	2.8	76.4
	3.7	1	1.4	1.4	77.8
	4.58	3	4.2	4.2	81.9
	10.21	1	1.4	1.4	83.3
	25.22	1	1.4	1.4	84.7
	25.55	2	2.8	2.8	87.5
	33.84	1	1.4	1.4	88.9

34.34	1	1.4	1.4	90.3
36.01	1	1.4	1.4	91.7
36.59	2	2.8	2.8	94.4
40.5	2	2.8	2.8	97.2
57.69	1	1.4	1.4	98.6
100	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	





**Kepemilikan institusional**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	9.7	9.7	9.7
	18	1	1.4	1.4	11.1
	19	1	1.4	1.4	12.5
	20	1	1.4	1.4	13.9
	30	1	1.4	1.4	15.3
	36	3	4.2	4.2	19.4
	37	1	1.4	1.4	20.8
	38	1	1.4	1.4	22.2
	39	2	2.8	2.8	25.0
	41	3	4.2	4.2	29.2
	42	4	5.6	5.6	34.7
	48	1	1.4	1.4	36.1
	53	2	2.8	2.8	38.9
	54	1	1.4	1.4	40.3
	55	2	2.8	2.8	43.1
	56	2	2.8	2.8	45.8

57	4	5.6	5.6	51.4
58	1	1.4	1.4	52.8
59	3	4.2	4.2	56.9
66	2	2.8	2.8	59.7
67	1	1.4	1.4	61.1
70	1	1.4	1.4	62.5
73	1	1.4	1.4	63.9
74	2	2.8	2.8	66.7
77	1	1.4	1.4	68.1
80	1	1.4	1.4	69.4
81	5	6.9	6.9	76.4
82	5	6.9	6.9	83.3
85	1	1.4	1.4	84.7
92	6	8.3	8.3	93.1
93	3	4.2	4.2	97.2
100	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

**Ukuran perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.06	1	1.4	1.4	1.4
	25.21	1	1.4	1.4	2.8
	25.49	1	1.4	1.4	4.2
	25.5	1	1.4	1.4	5.6
	25.51	1	1.4	1.4	6.9
	25.55	1	1.4	1.4	8.3
	25.56	1	1.4	1.4	9.7
	25.57	1	1.4	1.4	11.1
	25.67	1	1.4	1.4	12.5
	25.73	1	1.4	1.4	13.9
	26.04	1	1.4	1.4	15.3
	26.14	1	1.4	1.4	16.7
	26.42	1	1.4	1.4	18.1
	26.47	1	1.4	1.4	19.4
	26.68	1	1.4	1.4	20.8
	27.08	1	1.4	1.4	22.2

27.18	1	1.4	1.4	23.6
27.22	1	1.4	1.4	25.0
27.26	1	1.4	1.4	26.4
27.27	1	1.4	1.4	27.8
27.34	1	1.4	1.4	29.2
27.36	2	2.8	2.8	31.9
27.4	1	1.4	1.4	33.3
27.44	1	1.4	1.4	34.7
27.45	1	1.4	1.4	36.1
27.47	1	1.4	1.4	37.5
27.5	2	2.8	2.8	40.3
27.64	1	1.4	1.4	41.7
27.69	1	1.4	1.4	43.1
27.73	2	2.8	2.8	45.8
27.74	1	1.4	1.4	47.2
27.79	1	1.4	1.4	48.6
27.82	1	1.4	1.4	50.0
27.85	1	1.4	1.4	51.4
27.92	1	1.4	1.4	52.8

27.96	2	2.8	2.8	55.6
27.99	1	1.4	1.4	56.9
28.05	1	1.4	1.4	58.3
28.48	1	1.4	1.4	59.7
28.55	1	1.4	1.4	61.1
28.6	1	1.4	1.4	62.5
28.69	3	4.2	4.2	66.7
28.71	1	1.4	1.4	68.1
28.73	1	1.4	1.4	69.4
28.85	1	1.4	1.4	70.8
28.9	1	1.4	1.4	72.2
29.07	1	1.4	1.4	73.6
29.11	1	1.4	1.4	75.0
29.15	1	1.4	1.4	76.4
29.17	1	1.4	1.4	77.8
29.24	1	1.4	1.4	79.2
29.25	1	1.4	1.4	80.6
29.27	1	1.4	1.4	81.9
29.28	1	1.4	1.4	83.3

29.3	1	1.4	1.4	84.7
29.35	1	1.4	1.4	86.1
29.52	1	1.4	1.4	87.5
30.3	1	1.4	1.4	88.9
30.33	1	1.4	1.4	90.3
30.42	1	1.4	1.4	91.7
30.49	1	1.4	1.4	93.1
30.5	1	1.4	1.4	94.4
30.58	1	1.4	1.4	95.8
31.08	1	1.4	1.4	97.2
31.17	1	1.4	1.4	98.6
31.29	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

الجمهورية العربية السورية  
الجامعة العربية السورية  
الكلية الهندسية  
الهندسة المدنية

Kinerja (ROA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-136.93	1	1.4	1.4	1.4
	-18.04	1	1.4	1.4	2.8
	-8.22	1	1.4	1.4	4.2
	-7.14	1	1.4	1.4	5.6
	-6.68	1	1.4	1.4	6.9
	-5.66	1	1.4	1.4	8.3
	-5.06	1	1.4	1.4	9.7
	-4.14	1	1.4	1.4	11.1
	-3.37	1	1.4	1.4	12.5
	-2.98	1	1.4	1.4	13.9
	-1.69	1	1.4	1.4	15.3
	-1.03	1	1.4	1.4	16.7
	-0.81	1	1.4	1.4	18.1
	-0.58	1	1.4	1.4	19.4
	0	1	1.4	1.4	20.8
	0.26	1	1.4	1.4	22.2

0.49	1	1.4	1.4	23.6
0.79	1	1.4	1.4	25.0
1.17	1	1.4	1.4	26.4
1.47	1	1.4	1.4	27.8
1.49	1	1.4	1.4	29.2
1.54	1	1.4	1.4	30.6
1.55	1	1.4	1.4	31.9
1.62	1	1.4	1.4	33.3
2.13	1	1.4	1.4	34.7
2.89	1	1.4	1.4	36.1
2.97	1	1.4	1.4	37.5
3.59	1	1.4	1.4	38.9
3.61	1	1.4	1.4	40.3
3.81	1	1.4	1.4	41.7
4.28	1	1.4	1.4	43.1
4.55	1	1.4	1.4	44.4
4.66	1	1.4	1.4	45.8
4.68	1	1.4	1.4	47.2
5.05	1	1.4	1.4	48.6



5.68	1	1.4	1.4	50.0
6.01	1	1.4	1.4	51.4
6.17	1	1.4	1.4	52.8
6.82	1	1.4	1.4	54.2
7.26	1	1.4	1.4	55.6
7.59	2	2.8	2.8	58.3
7.71	1	1.4	1.4	59.7
7.93	1	1.4	1.4	61.1
8.31	1	1.4	1.4	62.5
8.61	1	1.4	1.4	63.9
9.22	1	1.4	1.4	65.3
9.69	1	1.4	1.4	66.7
10.01	1	1.4	1.4	68.1
10.1	1	1.4	1.4	69.4
10.2	1	1.4	1.4	70.8
10.5	1	1.4	1.4	72.2
10.55	1	1.4	1.4	73.6
10.71	1	1.4	1.4	75.0
10.93	1	1.4	1.4	76.4

11.21	1	1.4	1.4	77.8
11.89	1	1.4	1.4	79.2
12.22	1	1.4	1.4	80.6
12.63	1	1.4	1.4	81.9
13.56	1	1.4	1.4	83.3
13.85	1	1.4	1.4	84.7
13.88	1	1.4	1.4	86.1
15.47	1	1.4	1.4	87.5
15.67	1	1.4	1.4	88.9
16.75	1	1.4	1.4	90.3
20.87	1	1.4	1.4	91.7
22.19	1	1.4	1.4	93.1
22.25	1	1.4	1.4	94.4
22.29	1	1.4	1.4	95.8
41.63	1	1.4	1.4	97.2
42.39	1	1.4	1.4	98.6
52.67	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	